
Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Gogos Business Contribution to Household Income

Ade Esti Aadila¹, Uca Sideng², Hasriyanti³

^{1 2 3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM/ UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email :

estiade31@gmail.com¹, ucasideng@yahoo.com², yantisakijo@yahoo.com³

(Received: Jan/2021; Reviewed: Jan/2021; Accepted: Feb/2021; Published: Feb/2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) How is the socio-economic condition of gogos traders in Jalange, Mallawa Village, Mallusetasi District, Barru Regency, 2) How big is the contribution of gogos business to household income in Jalange, Mallawa Village, Mallusetasi District, Barru Regency. The population in this study were all households engaged in gogos business in Jalange, Mallawa Village, totaling 37 families. The sample in this study amounted to 37 people because the population is less than 100. This research is a descriptive study. The results showed 1) the socio-economic condition of the people who worked selling gogos, namely the age of 39-43 years as much as 29.71%, graduated from high school as much as 45.95%. The livelihoods of respondents apart from gogos were various, including entrepreneurs, private workers, construction workers, farmers and fishermen. The majority of the household income of gogos sellers in Jalange, Mallawa Village is Rp. 1,000,000. The highest income from the sale of gogos is Rp. 2,500,000 per month and the lowest is Rp. 500,000 per month. 2) The contribution of gogos business to household income which makes gogos the main job reaches 100% for 5 units of gogos sellers and the highest contribution is for households that make gogos as an alternative to increasing household income reaching 59%. This shows that gogos has a fairly large role in increasing household income

Keywords: contribution; income; household

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang gogos di Jalange Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, 2) Seberapa besar kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan rumah tangga di Jalange Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang menekuni usaha gogos di Jalange Kelurahan Mallawa yang berjumlah 37 keluarga. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang karena populasi kurang dari 100. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 1)

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja menjual gogos yaitu usia 39-43 tahun sebanyak 29,71%, tamat SMA sebanyak 45,95%. Mata pencaharian responden selain gogos beragam diantaranya wiraswasta, karyawanswasta, buruh bangunan, petani dan nelayan. Besar pendapatan rumah tangga penjual gogos di Jalange Kelurahan Mallawa mayoritas Rp.1.000.000. Pendapatan paling tinggi dari hasil penjualan gogos sebesar Rp.2.500.000 perbulan dan yang paling rendah sebesar Rp. 500.000 perbulan. 2) Besar kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan rumah tangga yang menjadikan gogos sebagai pekerjaan utama mencapai 100% untuk 5 unit penjual gogos dan kontribusi paling tinggi untuk rumah tangga yang menjadikan gogos sebagai alternatif penambahan pendapatan rumah tangga mencapai 59%. Hal ini menunjukkan bahwa gogos memiliki peran yang cukup besar terhadap penambahan pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Kontribusi, pendapatan dan rumah tangga

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan salah satu wilayah penghasil pertanian terbesar di Asia Tenggara. Sektor pertanian Indonesia mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi (Kusumaningrum, 2019). Selain itu, sektor pertanian digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat guna menopang kebutuhan sehari-hari dan sebagai sumber devisa bagi negara. Hal ini membuat masyarakat sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Menurut (Aldillah, 2016) sektor pertanian adalah masyarakat dalam meningkatkan efisiensi lahan dan tenaga kerja, meningkatkan luas lahan yang dapat ditanami, menghemat energi dan sumber daya (benih, pupuk, dan air), meningkatkan efektivitas, produktivitas dan kualitas hasil pertanian, mengurangi beban kerja petani serta sebagai sumber utama masyarakat.

Peluang utama dalam bidang pertanian adalah hasil olahan produk-produk pangan yang diolah menjadi berbagai macam makanan khas, maka dari itu setiap daerah menawarkan produk olahan makanan yang memiliki citarasa yang khas pula. Sektor makanan berkontribusi besar untuk dijadikan usaha, hal ini sejalan dengan (Rukka et al., 2018) yang mengemukakan bahwa sektor makanan dan minuman selalu menunjukkan pertumbuhan positif dan memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan non migas nasional. Peluang usaha industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menjanjikan dibanding bidang usaha lainnya.

Industri rumah tangga adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang. Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas sehingga diharapkan berperan dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan industri yang ada di masyarakat (Joesyiana, 2017). Semakin tingginya minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, maka masyarakat akan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru dalam dunia usaha industri khususnya industri makanan. Selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini mampu membantu kondisi perekonomian keluarga yang lemah.

Kegiatan perekonomian di Kabupaten Barru sebagian besar ditunjang dalam kategori pertanian dan beberapa tempat ditunjang oleh kegiatan yang bersumber dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut (Hasang, 2019) bahwa keragaman pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Barru terdiri atas tanaman pangan atau hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan yang menjadi tumpuan harapan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

dan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Barru. Kelurahan Mallawa merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya mengembangkan usaha mikro kecil berbasis rumah tangga. Salah satunya adalah Gogos yang merupakan makanan tradisional yang mewarnai keanekaragaman makanan khas Indonesia.

Gogos adalah salah satu makanan tradisional yang banyak diujakan di Sulawesi khususnya di Kab. Barru yang dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Menurut (Nyompa et al., 2020) salah satu masalah sosial ekonomi membuat kurang terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan rendah sehingga mendorong masyarakat untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi. Usaha ini cukup dominan diminati oleh masyarakat setempat dikarenakan sektor usaha dari gogos diperoleh dari pemanfaatan potensi sumber daya alam (bahan baku) setempat, memberikan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Usaha penjuakan gogos mampu meningkatkan nilai tambah dari berbagai bahan baku yang merupakan bahan pertanian sendiri dan mampu meningkatkan pendapatan produsen pengolah gogos. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar, walaupun hanya sebagai pekerjaan sampingan. Terdapat beberapa masyarakat di Kelurahan Mallawa yang menjadikan usaha gogos sebagai pekerjaan pokok mereka, namun ada pula yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Usaha gogos tersebut mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hubungan antar variabel menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui hasil penelitian berupa data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dan actual serta sistematis (Rukajat, 2018).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jalange Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

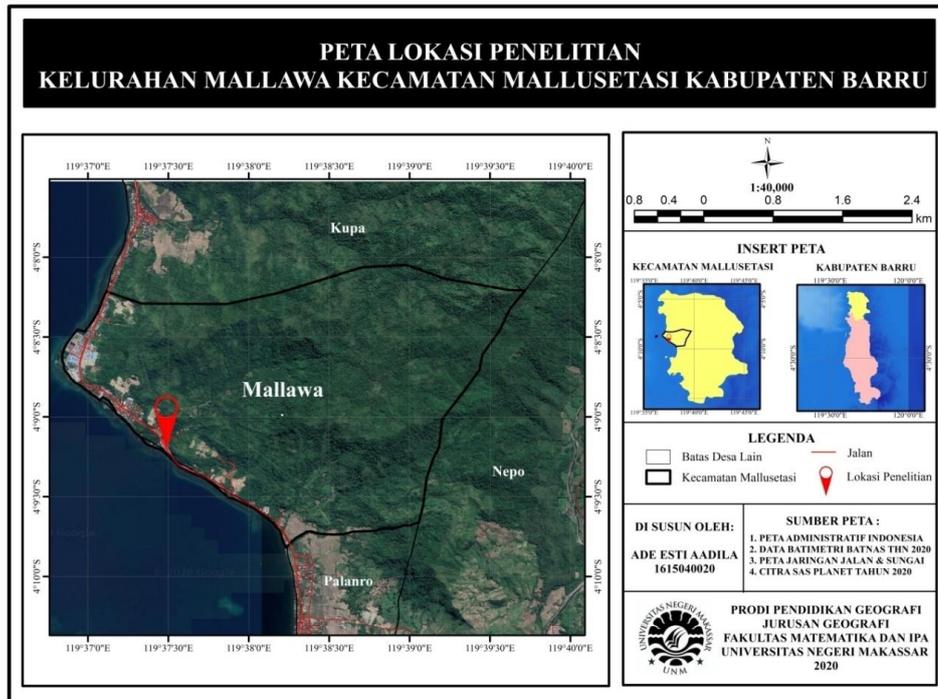
Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari responden yang telah diwawancarai. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian:

- a. Informan Kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci yaitu masyarakat yang menjalankan usaha gogos.
- b. Informan Pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

para informasi kunci. Dalam penelitian ini informan pendukung yaitu instansi pemerintahan dalam hal ini Kepala Kelurahan Mallawa.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau pun situasi dari sebuah subjek penelitian.
2. Wawancara
Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dokumentasi
Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang dimana penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu hubungan antara variabel menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui hasil penelitian berupa data-data kuantitatif.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan persentase sebagai berikut:

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Usaha Gogogos}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Penjual gogos}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil

1. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Gogos

a. Umur

Kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sangat bergantung pada tingkat produktivitas dan kualitas yang dimilikinya. Secara umum yang paling berpengaruh terhadap tingkat kualitas seseorang adalah umur atau usia yang dimilikinya. Mereka yang berumur muda dan sehat, mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan pedagang yang berumur tua. Akan tetapi, pedagang yang berumur tua memiliki pengalaman yang lebih dari pedagang yang berusia muda. Berdasarkan kelompok umur responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Penjual Gogos Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Mallawa

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
24-28	4	10,81
29-33	3	8,10
34-38	5	13,50
39-43	11	29,70
44-48	6	16,21
49-53	8	21,62
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olahan Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden penjual gogos bervariasi mulai dari 24-53 tahun. Kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok 39-43 tahun yang berjumlah 11 orang dengan persentase 29,71 persen. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah 29-33 tahun yang berjumlah 3 orang dengan persentase 8,10 persen.

b. Pendidikan

Salah satu indikator dalam menentukan tingkat kualitas fisik sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh penjual gogos, untuk mengetahui tingkat pendidikan oleh penjual gogos dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Penjual Gogos Menurut Pendidikan di Kelurahan Mallawa

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	21,62
SMP/Sederajat	9	24,33
SMA/Sederajat	17	45,95
Perguruan Tinggi	3	8,10
Jumlah	37	100

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Sumber : Hasil Olahan Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, responden yang menamatkan pendidikannya ditingkat SD sebanyak 8 orang dengan persentase 21,62 persen. Pedagang gogos yang menamatkan pendidikannya ditingkat SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 24,3 persen. Pedagang gogos yang menamatkan pendidikannya ditingkat SMA sebanyak 17 orang dengan persentase 45,9, dan yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sebanyak 3 responden dengan persentase 8,10 persen.

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah semua orang yang tinggal dalam suatu keluarga yang secara langsung menjadi tanggungan keluarga pedagang gogos ataupun tidak tinggal dalam suatu keluarga tetapi masih ditanggung oleh kepala keluarga. Makin besar jumlah tanggungan keluarga maka makin besar puka kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga sehingga pedagang gogos dituntut untuk bekerja lebih giat lagi.

Tabel 3. Penjual Gogos Menurut Jumlah Tanggungan di Kelurahan Mallawa

JumlahTanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
< 4	8	21,62
4 – 7	28	75,68
> 7	1	2,70
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olahan Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pedagang gogos yang paling banyak adalah 4-7 orang sebanyak 28 responden dengan persentase 75,68. Sedangkan, jumlah tanggungan pedagang gogos yang paling sedikit adalah >7 orang sebanyak 1 responden dengan persentase 2,10 persen.

d. Mata Pencaharian selain Gogos

Mata pencaharian lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan diluar dari menjajakan gogos. Masyarakat Jalange sebagian besar bermata pencaharian sebagai penjual gogos dan tidak sedikit pula yang memiliki mata pencaharian selain menjajakan gogos.

Tabel 4. Penjual Gogos Menurut Mata Pencaharian Selain Gogos di Kelurahan Mallawa

Pekerjaan Lain	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	4	10,80
Karyawan Swasta	6	16,21
Petani / Pekebun	3	8,10
Buruh Bangunan	4	10,81
Nelayan	15	40,58
Tidak Ada	5	13,50
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olah Data Agustus Tahun 2020

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mata pencaharian diluar menjajakan gogos pada rumah tangga penjual gogos terbanyak adalah Nelayan sebanyak 15 responden dengan persentase 40,58 persen. Sedangkan jenis mata pencaharian selain gogos pada rumah tangga penjual gogos yang paling sedikit adalah Petani/Pekebun sebanyak 3 responden dengan persentase 10,80 persen.

e. Biaya Operasional

Biaya operasional yang dimaksud pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh penjual gogos dalam satu kali proses pembuatan gogos. Biaya operasional yang dikeluarkan untuk beras ketan putih atau hitam, arang atau kayu bakar, daun pisang, kelapa, garam dan abon. Dalam proses pembuatan gogos membutuhkan modal yang bisa terbilang tidak cukup banyak, tergantung dari kesanggupan penjual gogos berapa banyak gogos yang akan dibuat.

Tabel 5. Biaya Operasional Usaha Gogos Dalam Satu Kali Produksi

Biaya Operasional (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
< 500.000	29	78,38
500.001 – 1.000.000	8	21,62
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olah Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden mengeluarkan biaya <500.000 dengan persentase 78,38 persen. Sedangkan yang paling sedikit yaitu 8 responden, mengeluarkan biaya antara 500.001 – 1.000.000 dengan persentase 21,62 persen.

f. Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga penjual gogos dalam hal ini adalah yang dikeluarkan untuk membiayai kehidupan sehari-hari termasuk untuk modal operasional pembuatan gogos.

Tabel 6. Banyaknya Pengeluaran Rumah Tangga Penjual Gogos

Pengeluaran	Frekuensi	Persentase (%)
1.000.000 – 2.000.000	10	27,03
2.000.001 – 3.000.000	11	29,73
3.000.001 – 4.000.000	16	43,24
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olah Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga penjual gogos paling banyak antara 3.000.001-4.000.000 sebanyak 16 responden dengan persentase 43,24 persen. sedangkan yang paling sedikit antara 1.000.000-2.000.000 sebanyak 10 responden dengan persentase 27,03 persen.

g. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga penjual gogos dalam hal ini adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha gogos, dan pendapatan yang diperoleh diluar usaha gogos. Berdasarkan

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

hasil yang diperoleh dilapangan, dari 37 responden diantaranya ada 32 responden memiliki mata pencaharian selain gogos.

Tabel 7. Banyaknya pendapatan dari Mata Pencaharian Selain Gogos

Jumlah Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
Tanpa Penghasilan	5	13,51
1.000.000 – 1.500.000	15	40,55
1.500.001 – 2.000.000	7	18,91
2.000.001 – 2.500.000	6	16,22
2.500.001 – 3.000.000	4	10,81
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olah Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 32 penjual gogos terdapat 15 responden paling banyak memiliki pendapatan antara 1.000.000 – 1.500.000 dengan persentase 40,55 persen. Sedangkan yang paling sedikit 4 responden yang memiliki pendapatan antara 2.500.001-3.000.000 dengan persentase 10,81persen.

Tabel 8. Banyaknya Pendapatan dari Usaha Gogos yang diperoleh selama satu bulan

Jumlah Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	9	24,33
1.000.001 - 1.500.000	15	40,54
1.500.001 - 2.000.000	8	21,62
2.000.001 - 2.500.000	5	13,51
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olah Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha gogos yang paling banyak antara 1.000.001 – 1.500.000 sebanyak 15 responden dengan persentase 40,53 persen sedangkan yang memiliki pendapatan sedikit antara 2.000.001 – 2.500.000 sebanyak 5 responden dengan persentase 13,51 persen.

2. Analisis Data Besar Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapat Rumah Tangga

Untuk mengetahui besar kontribusi dari hasil penjualan gogos, maka jumlah dari hasil penjualan gogos dibagi dengan total pendapatan keluarga dikalikan 100%.

Berdasarkan data diatas, maka kontribusi usaha gogos dapat diketahui dengan menggunakan rumus kontribusi yaitu :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Usaha Gogogos}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga Penjual gogos}} \times 100$$

Tabel 9. Usaha Gogos Menurut Kontribusi Yang Diperoleh Di Jalange Kelurahan Mallawa

Kontribusi (%)	Frekuensi	Persentase (%)
< 35	6	16,22
35 – 70	26	70,27

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

>70	5	13,51
Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Olah Data Agustus Tahun 2020

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan rumah tangga adalah 70,27 persen dengan jumlah responden sebanyak 26 sedangkam 5 responden memiliki kontribusi paling sedikit dengan persentase 13,51 persen. Artinya rata-rata responden memperoleh pendapatan dari usaha gogos.

Besar persentase pendapatan rumah tangga masyarakat dari usaha gogos digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persentase rata-rata kontribusi} &= \frac{\text{Jumlah total kontribusi}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.784,94}{37} \times 100 \% = 48,24 \% \end{aligned}$$

Pembahasan

1. Kondisi Sosial Ekonomi Penjual Gogos di Jalange Kelurahan Mallawa

Usaha gogos merupakan salah satu industri yang mudah dilaksanakan karena pada industri ini tidak membutuhkan keahlian khusus bagi pekerjanya dan tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga memudahkan masyarakat untuk menekuni usaha gogos. Usaha gogos sendiri hanya berkembang di wilayah Jalange Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Usaha gogos yang ditekuni oleh responden merupakan pekerjaan sampingan yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga membantu kepala keluarga untuk menambah pendapatan. Dari 37 responden, 5 diantaranya menjadikan usaha gogos sebagai pekerjaan utama. Karena mereka merupakan seorang janda yang harus menjadi tulang punggung keluarga. Sedangkan 32 responden masing-masing dari mereka mempunyai sumber pendapatan dari pekerjaan, yaitu ada yang petani, karyawan swasta, wiraswasta, buruh bangunan dan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan rumah tangga di Jalange Kelurahan Mallawa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Semua responden tertarik menjalankan usaha gogos dengan alasan untuk memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga, memenuhi kebutuhan hidup, dan menjaga kelangsungan hidup mereka. Selain itu, diperoleh keterangan dari responden bahwa sebagian besar hasil dari usaha gogos mampu membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Mayoritas usaha gogos sudah berjalan sangat lama dan dilaksanakan secara turun temurun. Salah satunya yaitu, Ibu Nurmi yang telah menjalankan usaha gogos secara turun-temurun dari orang tuanya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara saat menyebar kuesioner sebagai berikut :

“usaha gogos ini bisa dikatakan turun-temurun karena kios yang saya tempati untuk menjual gogos sekarang ini merupakan kios yang dulunya orang tua saya yang menjual gogos disini, begitupun dengan orang tua saya yang juga melanjutkan usaha gogos ini dari nenek saya”

Sama halnya dengan Ibu Nurmi, dari tahun 2007 Ibu Rosnaini juga meneruskan usaha gogos yang dimiliki oleh keluarganya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara saat menyebar kuesioner sebagai berikut :

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

“saya melanjutkan usaha ini pada tahun 2007, menggantikan mertua saya menjual gogos”

Pendidikan merupakan satu kegiatan dalam rangka penambahan pengetahuan dan pembentukan sikap seseorang agar terbuka wawasannya terhadap dunia luar. Tingkat pendidikan penjual gogos terbilang cukup tinggi sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang SLTA/Sederajat dengan persentase 45,95%. Hal ini dipengaruhi oleh keterjangkauan lokasi sekolah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya. Akan tetapi disamping itu responden tidak memanfaatkan ilmu pendidikannya dengan baik.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan yang dimaksud disini terbagi atas pendapatan dari usaha gogos dan pendapatan dari pekerjaan diluar usaha gogos.

Secara umum pendapatan yang berasal dari hasil penjualan masih dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dijual untuk kebutuhan lainnya guna kelangsungan hidup responden. Kegiatan dari usaha gogos di Jalange dilakukan penjual gogos untuk keperluan menambah pendapatan yang diterima sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pendapatan dari luar usaha gogos adalah pendapatan yang diperoleh responden selain sebagai penjual gogos, seperti bekerja sebagai buruh dalam kurun waktu satu bulan. Tingginya persentase responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000-1.500.000 bersumber dari penghasilan diluar usaha gogos, dikarenakan sebagian besar responden bermata pencaharian sebagai nelayan. Berhubung letak lokasi penelitian berada di pesisir yang memudahkan masyarakat untuk mencari penghasilan dari hasil laut.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga terbanyak 4-7 orang dalam satu rumah tangga sebanyak 28 responden. Jumlah tanggungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi perekonomian suatu keluarga karena jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi besar kecilnya jumlah beban yang dipikul oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya, mengharuskan kepala keluarga untuk giat bekerja guna memenuhi kebutuhan jumlah tanggungan hidupnya. Selain itu, jumlah tanggungan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Karena semakin banyak anggota rumah tangga maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula yang membantu dalam memperoleh penghasilan rumah tangga bagi yang memasuki usia produktif.

2. Besar Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Besar kontribusi usaha gogos yang dimaksud adalah seberapa besar sumbangan pendapatan rumah tangga penjual gogos yang diberikan dari hasil penjualan gogos terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan maka dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi hasil usaha gogos adalah 48,24 persen. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan masyarakat atau kontribusi yang diberikan dari usaha gogos berada pada kategori sedang. Kontribusi ini dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu pekerjaan pokok, sebagai petani, wiraswasta, karyawan swasta, buruh bangunan dan nelayan.

Menjajakan gogos sangat membantu rumah tangga penjual gogos bahkan ada beberapa dari penjual gogos memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari pekerjaan pokoknya. Dari 37 responden, terdapat 32 orang yang menjadikan

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

usaha gogos ini sebagai alternatif penambahan pendapatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa gogos dianggap menjanjikan untuk menambah pendapatan, karena orang yang telah memiliki pekerjaan pokok masih tertarik menjalankan usaha gogos. Sedangkan 5 orang yang menjadikan usaha gogos sebagai pekerjaan utama. 5 orang yang menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan utama memiliki kontribusi 100% dikarenakan mereka tidak memiliki pekerjaan selain menjual gogos.

Walaupun kontribusi usaha gogos ada yang mencapai 100% pada 5 rumah tangga penjual gogos, namun kontribusi usaha gogos ini belum mampu menutupi kebutuhan sehari-hari. Menurut (Irdyanti, 2019) bahwa hubungan antara kontribusi dengan status pekerjaan para tenaga kerjanya di industri tersebut apakah pekerjaan pokok atau bukan tidaklah terlalu berpengaruh. Lebih lanjut (Syahrudin, 2019) mengatakan bahwa semua pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selalu berdasar kepada pendapatan. Mengingat jumlah tanggungan yang dibiayai banyak, ditambah dengan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk modal usaha gogos sendiri. Penjual gogos yang menjadikan gogos sebagai pekerjaan utama dan sampingan rata-rata pengeluarannya lebih besar dibanding pendapatan yang masuk. Disamping itu, kontribusi yang dihasilkan dari penjual gogos yang menjadikan gogos sebagai alternatif, paling tinggi mencapai 59%.

Strategi yang digunakan oleh penjual gogos adalah memberi varian rasa gogos dan memberi isian pada gogos, serta membuat kiosnya lebih tertata dan menjaga kebersihan kios gogos yang mereka kelola. Kios penjual gogos sendiri tidak semuanya berukuran besar dan luas, sehingga pelanggan biasanya lebih tertarik datang ke kios yang besar dan luas. Salah satu faktor yang membuat kontribusi penjualan gogos lebih tinggi pada kios tertentu dikarenakan langganan yang sudah banyak serta kios yang dimilikinya termasuk kios yang cukup besar diantara kios penjual gogos yang lain, sehingga menarik pelanggan untuk singgah di kios mereka. Dimana biasanya pelanggan yang datang lebih banyak dari luar daerah yang sedang melakukan perjalanan jauh misalkan dari Makassar menuju ke Palopo ataupun sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi penjual gogos yaitu umur responden yaitu kelompok umur responden yang paling banyak antara 39-43 tahun sebanyak 11 responden. Tingkat pendidikan tinggi karna mayoritas responden menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang SMA/Sederajat sebanyak 17 responden. Jumlah tanggungan paling banyak antara 4-7 tanggungan sebanyak 28 responden. Dari 37 responden, 32 diantaranya memiliki pekerjaan selain menjual gogos, sedangkan 5 responden tidak memiliki pekerjaan selain menjual gogos. pendapatan responden tertinggi dari pekerjaan selain menjual gogos dengan persentase 46,88 persen antara Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000 sebanyak 15 responden, sedangkan pendapatan tertinggi dari menjual gogos dengan persentase 40,54 persen antara Rp. 1.00.000-Rp. 1.500.000 sebanyak 15 responden. Besar kontribusi usaha gogos terhadap pendapatan rumah tangga yang menjadikan gogos sebagai pekerjaan utama mencapai 100% untuk 5 unit penjual gogos dan kontribusi paling tinggi untuk rumah tangga yang menjadikan gogos sebagai alternatif penambahan pendapatan rumah tangga mencapai

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

59%. Hal ini menunjukkan bahwa gogos memiliki peran yang cukup besar terhadap penambahan pendapatan rumah tangga.

Saran

Berdasarkan penelitian ini kami menyarankan bagi pemilik usaha gogos diperlukan adanya peningkatan mutu baik dari segi kualitas rasa dan tempat sehingga dapat menarik banyak konsumen dan hasilnya akan lebih bagus dari sebelumnya. Pemerintah setempat telah memberikan perhatian pada usaha gogos sendiri, selain itu pemerintah juga diharapkan dapat membantu pemilik usaha gogos yang kekurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldillah, R. (2016). Kinerja pemanfaatan mekanisasi pertanian dan implikasinya dalam upaya percepatan produksi pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 163–171.
- Hasang, I. (2019). KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BARRU. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 151–157.
- Irdayanti, D. F. (2019). KONTRIBUSI PENDAPATAN INDUSTRI KUNYIT BUBUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA GUNUNG SILANU KECAMATAN BANGKALAKABUPATEN JENEPONTO. *Jurnal Environmental Science*, 1(2).
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru. *VALUTA*, 3(1), 159–172.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *TRANSAKSI*, 11(1), 80–89.
- Nyompa, S., Dewi, N. A. S., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, 18(2), 137–149.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Rukka, R. M., Busthanul, N., & Fatonny, N. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS KERIPIK BAYAM. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 41–54.
- Syahrudin, S. (2019). Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9539>

Ade Esti Aadila, dkk, 2021, Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

**Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata,
Makassar.**

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro